

## STRATEGI FUNDRAISING DALAM PROGRAM GERAKAN KOIN NU DI UPZIS NU CARE LAZISNU KABUPATEN PANGANDARAN

Iwan Iswanto  
[iwan1331nawi@gmail.com](mailto:iwan1331nawi@gmail.com)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi fundraising dalam program Gerakan Koin NU di Kabupaten Pangandaran. Jenis penelitian ini yaitu merupakan penelitian lapangan (field research). Penelitian ini merupakan studi kualitatif. Subjek penelitian ini meliputi: Pengurus LAZISNU, Direktur LAZISNU, dan Fundraising LAZISNU Kabupaten Pangandaran. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi fundraising dan sistem pelaksanaan yang dilakukan oleh UPZIS NU Care LAZISNU Kabupaten Pangandaran adalah dengan cara merumuskan SOP, membentuk Koordinator wilayah, dan pembukuan yang transparan. Selain pengumpulan, petugas UPZIS juga melakukan evaluasi terhadap ranting yang kurang aktif dan yang aktif, serta memberikan dorongan agar pengumpulannya terus meningkat setiap tahunnya. Faktor-faktor pendukung adanya program Koin NU di UPZIS NU Care LAZISNU Pangandaran yaitu adanya legalitas hukum yang jelas, manajemen pengelolaan ZIS yang baik, dan memanfaatkan media sosial dan rekening yang baik untuk pengumpulannya. Sedangkan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh UPZIS NU Care LAZISNU Kabupaten Pangandaran saat pengumpulan program Koin NU adalah minimnya jumlah sumber daya manusia (SDM) dan kurangnya kooperatif MWC ranting untuk mensosialisasikan program Koin NU terhadap masyarakat setempat.

**Kata kunci:** Strategi Fundraising, Program Koin NU, UPZIS NU Care LAZISNU.

### PENDAHULUAN

Di Indonesia, banyak organisasi yang didirikan oleh masyarakat untuk memerangi kemiskinan. Nahdlatul Ulama (NU) didirikan pertama kali di Surabaya pada tanggal 31 Januari 1926 oleh para ulama pengasuk pondok pesantren. Komunitas Islam ini terdiri dari perspektif, perspektif, metode, pembaharuan, penghayatan, dan pengalaman dari ajaran Islam Ahlu Sunnah Wal Jama'ah. Persamaan ini sangat membudaya dan ada di lembaga Nahdlatul Ulama (NU) sebagai wadah untuk memperjuangkan kemerdekaan. Namun, untuk mempertahankan pasukan hizbullah dan sabilillah, serta resolusi jihad yang didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari, diperlukan penerapan di wilayah kebangsaan dan Indonesia.

Masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) dituntut untuk mengembangkan aspek muamalah dan pengabdian kemasyarakatan dengan mempertahankan nilai budaya dan keikhlasan bangsa Indonesia, baik secara organisasi maupun individu. Oleh karena itu, perspektif kemasyarakatan NU merupakan acuan dan kerangka referensi yang baik. Salah satu janji yang dibuat oleh mukhtamar Nahdlatul Ulama (NU) Jombang pada tahun 2009 adalah meningkatkan bidang ekonomi berdasarkan keutamaan. Ini menunjukkan kepada pengurus Nahdlatul Ulama (NU), yang dipimpin oleh KH. Said Aqil Siroj. Dalam hal pemikiran serius tentang kesejahteraan umat. Selain itu, pengurus PBNU telah melakukan berbagai program dan kegiatan, seperti melakukan advokasi, menjalin kerjasama dengan perusahaan dan pemerintah, dan membentuk suatu

perkumpulan saudagar Nadliyin. Tujuan dari program ini adalah untuk mewujudkan umat yang mandiri dalam bidang ekonomi masyarakat Nahdlatul Ulama (NU), yang mayoritas dari mereka bekerja sebagai petani di Desa dan beberapa dari mereka yang tinggal di kota. Mereka masih sangat sedikit dibandingkan dengan populasinya. Dengan demikian, pengurus PBNU sekarang harus berusaha semaksimal mungkin untuk mendorong mayoritas masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) untuk mendapatkan ekonomi yang lebih baik.

Nahdlatul Ulama adalah organisasi Islam di Indonesia yang bekerja dalam bidang keagamaan, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Ekonomi diawasi oleh lembaga yang disebut Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah, juga dikenal sebagai LAZISNU.

LazisNU telah meluncurkan inisiatif baru yang disebut KOIN NU. Ini adalah inisiatif yang dimaksudkan untuk membantu masyarakat Nahdliyin mengumpulkan uang receh dari rumah-rumah. Organisasi NU adalah organisasi besar, tetapi tidak pernah memiliki dana yang cukup untuk melahirkan Gerakan Koin NU. Salah satu tujuan dari Dana Program Koin NU adalah untuk mengajarkan warga agar tetap menggunakan infaq, karena infaq memiliki manfaat yang sangat penting, seperti memberikan kemandirian bagi warga NU.

Dengan demikian, beberapa program muncul, salah satunya adalah program Koin NU atau Kotak Koin NU untuk mengumpulkan infak. Dalam hal ini, warga, khususnya Nahdlatul Ulama (NU), melakukan Gerakan Koin NU, yang merupakan inisiatif Nahdliyin yang bertujuan untuk mengumpulkan uang receh atau koin NU dari setiap anggota masyarakat NU.

Pengurus PBNU berharap dengan adanya program Kotak Koin NU ini akan memberi ajaran kepada masyarakat luas, khususnya kepada masyarakat NU, karena program ini memungkinkan untuk membangun pemberdayaan masyarakat karena setiap orang, baik yang miskin maupun yang pelit, dapat berinfaq, mulai dari anak-anak, bapak-ibu, hingga orang tua. Uang seratus rupiah pun dapat diinfak karena tidak perlu mengeluarkan uang dalam jumlah besar. Karena uang seratus rupiah itu receh atau koin.

Ada perlunya gerakan untuk mewujudkan cita-cita NU, yaitu pemberdayaan masyarakat NU juga memiliki ekonomi yang kuat dan mandiri. Meskipun NU adalah organisasi keagamaan yang besar, mereka tidak memiliki dana yang kuat untuk menjalankan program ini. Dari situlah muncul gerakan kotak koin NU atau kotak infak. Salah satu tujuan NU adalah memberdayakan masyarakat, sehingga dana harus dialokasikan secara khusus untuk kelompok masyarakat NU yang membutuhkan bantuan, terutama dalam hal dana kematian, kesehatan, pendidikan, dan lainnya. Rizisnu (2019)

Menurut Maulana (2020), Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) adalah salah satu lembaga yang didirikan oleh masyarakat. LAZISNU memiliki program kerja, salah satunya adalah Koin NU Peduli atau Gerakan KOIN NU Peduli. Organisasi Islam berlomba-lomba untuk mendirikan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah (LAZIS) karena pentingnya gerakan infak bagi masyarakat. Salah satu lembaga Islam tertua dan terbesar di Indonesia adalah Lembaga Amil Zakat Nahdlatul Ulama (LAZISNU). Organisasi NU yang didirikan kemudian diubah namanya menjadi Nu-Care Lazisnu. Akibatnya, NU Care Lazisnu memiliki jaringan pelayanan dan manajemen zakat, infak, dan sedekah. Akibatnya, Nu-Care Lazisnu terus berusaha untuk meningkatkan kepercayaan para donator koin

dengan membuat perencanaan dari pencatatan hingga penyaluran, sehingga data dapat dilihat secara real time melalui sistem IT yang efisien (Mustaqim, 2019).

Kotak Infak NU atau Koin NU adalah salah satu program Lazisnu. Program Koin NU adalah program Lazisnu yang mengumpulkan recehan atau koin dalam bentuk kotak infak seratus atau limaratus rupiah yang disetorkan ke rumah warga NU setiap bulan sekali dan diserahkan kepada anggota staf (Maulana, 2020).

Strategi Koin NU kurang efektif karena masyarakat belum terbiasa mengumpulkan uang receh. Ini terjadi karena beberapa alasan. Pertama, penggalangan dana atau penggalangan dana Koin NU di Kabupaten Pangandaran belum maksimal. Ini akan berdampak pada penyaluran dana yang tidak optimal. Upzis Nu telah menerapkan strategi penggalangan dana. Namun, penggalangan dana tidak dilakukan dengan baik, yang menunjukkan bahwa hasil Coin NU masih jauh dari kenyataan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian lapangan", adalah jenis penelitian yang merancang dan mengumpulkan data dengan mengunjungi langsung lokasi, kelompok, atau lembaga yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Data dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan dengan cara ini. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode pengolahan data, menurut Sulistyio Basuki, yang melibatkan penyajian data secara lebih mendalam terhadap subjek penelitian.

Subjek penelitian adalah beberapa sumber informasi kunci yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini. Subjek penelitian ini meliputi: Pengurus LAZISNU, Direktur LAZISNU dan Fundraising LAZISNU Kabupaten Pangandaran.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data untuk mendapatkan data atau informasi yang dicari. Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan teknik pengumpulan data. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini.

Data yang diperoleh dideskripsikan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat kemudian ditarik suatu kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Konsep dari strategi penggalangan dana dana zakat infaq dan sedekah adalah bahwa itu adalah suatu sistem yang mengumpulkan dana dari masyarakat untuk membantu program sosial, ekonomi, dan kemanusiaan yang dilaksanakan oleh lembaga zakat. Dengan memberikan infaq zakat, LAZISNU membantu orang-orang yang kurang mampu secara sosial dan manusiawi. Sumber pendanaan syariah dan masalah lainnya bagi berbagai pemangku kepentingan, mulai dari individu hingga organisasi Manajemen kedua organisasi dan lembaga. Akibatnya, pengumpulan zakat, infak, dan sedekah merupakan landasan terpenting untuk menjalankan kegiatan sosial dan kemanusiaan.

Dana ZIS di Upzis Nu-Care Lazisnu, Kabupaten Pangandaran. Dalam hal pelayanan dan penggalangan dana zakat, infak, dan sedekah, Upzis Nu Care Lazisnu Pangandaran menawarkan beberapa program layanan, antara lain:

### **a. Jemput Zakat**

Ketika mustahik atau munfik meminta zakat mereka diambil secara langsung

oleh Upzis Nu-Care Lazisnu di Kabupaten Pangandaran, layanan jemput zakat ini diberikan. Selanjutnya, petugas lapangan akan memverifikasi apakah mustahik ingin membayar zakat melalui jemput zakat, dan kemudian akan melakukannya. Yang paling penting sesuai dengan prosedurnya.

b. Langsung Tunai Pembayaran

Zakat juga dapat diberikan secara langsung kepada mustahik secara pribadi kepada petugas. Setelah itu, mustahik langsung membayar zakatnya dan akan diberikan slip pembayaran di kantor Upzis Nu-Care Lazisnu Pangandaran selama jam kerja senin-sabtu; hari minggu kantor tutup.

c. Transfer antar Bank

Zakat Infak Sedekah (ZIS) dapat dibayar secara mandiri atau individu dapat membayar melalui transfer online antar bank, baik mandiri, atau bank lainnya. Pastikan nomor yang dituju sesuai dengan nomor rekening yang dimiliki kantor. Untuk layanan transfer antar bank, layanan ini dilakukan setiap hari. Jika Anda sudah membayar, harap segera melaporkan kepada petugas untuk didata.

d. Via ATM

Pembayaran Zakat Infak Sedekah (ZIS) juga dapat dilakukan melalui ATM maupaun M-banking. Asalkan nomor yang dituju benar dan tidak salah, hubungi petugas Upzis Nu Care Lazisnu Pangandaran segera untuk memastikan bahwa pembayaran benar. Slip pembayaran akan diberikan sebagai bukti pembayaran yang sah.

e. Koin NU

Koin adanya dikumpulkan secara kolektif. Setelah itu, petugas dari setiap ranting kecamatan mengumpulkan koin NU. Koin ini kemudian disetorkan ke kantor Upzis Nu Care ke petugas bagian pengumpulan dana. Petugas ini menghitung jumlah koin NU dan memberikan slip penyetoran sebagai bukti penyetoran. Petugas akan mengisi aplikasi NUCOS secara instan. Setelah mengisi, petugas yang menyetorkan akan menerima SMS ke masing-masing nomor munfiq yang disebutkan.

Strategi Koin NU belum maksimal karena masyarakat belum cukup sadar untuk mengumpulkan Koin NU sebagai uang receh. Ini terjadi karena beberapa alasan. Upzis NuCare Lazisnu Pangandaran pertama kali didirikan pada tahun 2014. Kedua, masyarakat tidak memahami koin NU. Ketiga, kurangnya kolaborasi di antara ranting kecamatan dan masyarakat.

Jika penggalangan dana atau penggalangan dana Koin NU Upzis Nu-Care Lazisnu Pangandaran tidak dilakukan dengan maksimal, hal itu akan berdampak pada penyaluran dana yang tidak memadai. Upzis Nu-Care Pangandaran telah menerapkan strategi penggalangan dana. Namun, penggalangan dana tidak dilakukan dengan baik, yang menunjukkan bahwa hasil Koin NU masih jauh dari kenyataan. Untuk mendapatkan dana di Lazisnu, Kabupaten Pangandaran, ada dua (dua) pilar strategi, yaitu:

a. Strategi Fundraising Online

1) Metode Digital

Strategi penggalangan dana menggunakan media digital, yang berarti perangkat elektronik digunakan untuk menyimpan data muzakki, mustahik, dan zakat sedekah. Karena transaksi digital akan membuat pelayanan lebih mudah. Ada beberapa cara untuk melakukannya secara online, yaitu:

a) Website

Website merupakan strategi fundraising online yang sangat sesuai dengan

perkembangan zaman yang semakin maju dan berkembang.

b) Sosial Media

Sosial media merupakan sebuah media untuk melakukan strategi fundraising, sosial media ini banyak digubakan oleh masyarakat diseluruh dunia, sehingga informasi apapun terserap cepat dan up to date. Karena perkembangan digital yang semakin maju.

2) Transfer Via ATM / Mobil Banking

Muzakki dan Munfiq yang ingin membayarkan zakat, infak, dan sedekah ataupun donasi yang lain bisa lebih mudah, cepat dengan transfer mellaui via ponsel mobile banking atau ATM diseluruh jaringan seperi ATM BRI, ATM Bank Jateng, ATM Mandiri, BMT BMK, dan BPRS.

3) Metode Payroll

System Zakat melalui payroll system merupakan sebuah bentuk pelayanan zakat pemotongan gaji seorang karyawan, yang telah bersedia untuk dipotong sebesar 2,5 %. Tujuannya untuk memudahkan dalam hal memunaikan zakat, menjadi tertib tepat sasaran untuk program disitribusikannya.

4) Metode Aplikasi

a) Internal Platform, merupakan aplikasi yang dimiliki oleh Lazisnu yang dinamakan NU Cash dan Koin NU, yang tujuannya untuk mempermudah membayar zakat mellaui aplikasi yang sudah tersedia.

b) Eksternal Platfrom, merupakan aplikasi yang dibuat oleh orang lain untuk membayarkan zakat melalui aplikasi yang bekerja sama dengan azisnu seperti QRIS, OVO, GOJEK, dan GOPA Y.

b. Strategi Fundraising Offline

Karena tidak semua orang puas dengan kemajuan internet atau jangkauan internet yang tersedia di wilayah mereka, selain menggunakan pendekatan online, ada juga pendekatan offline. Upzis Nu Care Lazisnu Pangandaran menyediakan berbagai program untuk mendapatkan dana, terutama strategi penggalang dana. Ada beberapa metode penggalangan dana yang tidak langsung, termasuk:

1) Metode Konvensional

a) Program Koin NU

Lembaga pengelola zakat merancang program Koin NU untuk masyarakat Nahdlatul Ulama di Upzis Nu Care Lazisnu Kabuapten Pangandaran. Untuk pengumpulan dana atau penggunaan koin NU dengan membagikan kaleng-kaleng, petugas ranting kecamatan mengambilmnya secara kolektif. Kemudian, jumlah yang diperoleh akan diserahkan kepada petugas pengumpulan dana wilayah kabupaten. Hasil dibagi menjadi 50 persen untuk ranting kecamatan, 22 persen untuk Upzis kecamatan, dan 27 persen untuk Upzis Nu Care Lazisnu Pangandaran. Setiap transaksi yang dicatat di catan juga diberikan kartu sebagai tanda penyetoran, dan transaksi tersebut dicatat selama masih aktif dari Selanjutnya, uang yang dikumpulkan dari dana Koin NU akan digunakan untuk kepentingan Nadhlatul Ulama, khususnya di semua tingkatan. Salah satu manfaat dari dana Koin NU Lazisnu adalah untuk membantu anak yatim, memberikan bantuan kesehatan, mengadakan acara pendidikan bagi santri atau siswa yang berprestasi, dan melakukan kegiatan untuk meningkatkan kelembagaan NU.

b) Transfer Bank

Untuk memudahkan muzakki dan munfiq organisasi zakat, memfasilitasi pembayaran melalui transfer bank. Bertransaski (donator) dan munfiq Lazisnu

Kabupaten Pangandaran akan lebih mudah memfasilitasi autodebet nasabah yang ingin membayarkan zakatnya setiap bulan dalam hal ini.

c) Layanan Jemput Zakat

Layanan jemput zakat memungkinkan Upzis Nu Care Lazisnu Pangandaran untuk melakukan pelayanannya. Mustahik dan munfiq dapat meminta zakatnya secara langsung.

d) Langsung Tunai

Pelayanan juga dilakukan langsung ke Lazisnu Kabupaten Pangandaran dengan bertemu secara langsung dengan petugas yang nantinya akan diberikan slip pembayaran sebagai bukti.

e) Via ATM

Pelayanan juga dilakukan lewat transfer ATM, pastikan nomor rekeningnya kemudian lakukan konfirmasi setelah pembayaran.

f) JPZIS

JPZIS merupakan singkatan dari Jaringan Pengelola Zakat, Infak, Sedekah. JPZIS ini tersebut merupakan jejaring kultural Nahdlatul Ulama sebagai penguatan serta peningkatan peran muslimat NU bagi masyarakat.

2) Metode Kemitraan

Dalam mengumpulkan dana ZIS, Lazisnu Kabupaten Pangandaran bekerja sama dengan lembaga atau lembaga formal dan non-formal. Lazisnu Kabupaten Pangandaran memiliki hubungan dengan banyak sekolah dan pondok pesantren di daerah itu. Upzis Nu Care Lazisnu Kabupaten Pangandaran menggunakan strategi penggalangan dana dan sistem pelaksanaan dengan membuat SOP, membentuk koordinator wilayah, dan membuat pembukuan yang transparan. Selain penghimpunan, petugas Upzis melakukan evaluasi pada ranting yang kurang aktif dan yang aktif untuk mendorong peningkatan penghimpunan setiap tahunnya.

Program Koin NU di Upzis Nu Care Lazisnu Pangandaran didukung oleh legalitas hukum yang jelas, manajemen ZIS yang baik, dan penggunaan media sosial dan rekening yang baik untuk penghimpunan. Selain itu, Upzis Nu Care Lazisnu Kabupaten Pangandaran menghadapi beberapa kendala saat mengumpulkan program Koin NU. Salah satunya adalah kekurangan sumber daya manusia (SDM) dan kurangnya kolaborasi MWC ranting untuk mensosialisasikan program Koin NU kepada masyarakat setempat.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi fundraising dalam program gerakan koin NU di Upzis Nu Care Lazisnu Kabupaten Pangandaran. Berikut hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Upzis Nu Care Lazisnu Kabupaten Pangandaran menggunakan strategi penggalangan dana dan sistem pelaksanaan dengan membuat SOP, membentuk koordinator wilayah, dan membuat pembukuan yang transparan. Selain penghimpunan, petugas Upzis melakukan evaluasi pada ranting yang kurang aktif dan yang aktif untuk mendorong peningkatan penghimpunan setiap tahunnya.

Program Koin NU di Upzis Nu Care Lazisnu Pangandaran didukung oleh legalitas hukum yang jelas, manajemen ZIS yang baik, dan penggunaan media sosial dan rekening yang baik untuk penghimpunan. Selain itu, Upzis Nu Care Lazisnu Kabupaten Pangandaran menghadapi beberapa kendala saat mengumpulkan program Koin NU. Salah satunya adalah kekurangan sumber daya manusia (SDM) dan

kurangnya kolaborasi MWC ranting untuk mensosialisasikan program Koin NU kepada masyarakat setempat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Af'idah, I., & Kurniawan, A. (2020). Strategi Pemasaran Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Masyarakat. *Jurnal Manajemen Dan Tarbiyatul Islam*
- Haque-Fawzi, M. G., Iskandar, A. S., Erlangga, H., Sunarsi, D., & Nurjana. (2022). Strategi Pemasaran Konsep, Teori dan Implementasi. Pascal Books.
- Kamaliah, Qanita. 2015. Metode Fundraising Dan Pendistribusian Zakat Infak Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah (Lazis) PT.Garuda Indonesia. Skripsi
- Maulana, R. R. (2020). Analisis Program KOIN NU Peduli Dalam Pengelolaan Infak Pada LAZISNU MWC Klonjen Kota Malang. Skripsi Malang : Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Malang.
- Mustaqim, M. K. (2019). Strategi Fundraising Program Kaleng Sedekah LAZISNU Kendal (Studi Kasus Pada NU Care-LAZISNU Cabang Kendal. Skripsi Fakultas Ekonomi Islam FEB UIN Walisongo Semarang.
- Nazila, Intan Putri. (2019). Analisis Program KOINNU Peduli Dalam Pengelolaan Infak Pada LAZISNU MWC Klonjen Kota Malang
- Norton, Michael. 2002. Menggalang Dana: Penuntun bagi Lembaga Swadaya Masyarakat dan Organisasi Sukarela di Negara-Negara Selatan (Masri Maris, Penerjemah) Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Prabowo, Aan H. (2013). Definisi objek penelitian. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id>
- Rachmasari. (2016). Strategi Fundarising Konsep dan Implementasi. Unpad Press.
- Ulpah, Mariya. “Strategi Corporate Fundraising Zakat Infak Dan Shadaqah Pada Lazismu Jakarta.” *Madani Syari’ah* 4, no. 2 (2021).
- Young, Joyce, Ken W. & John S. (2007). Menggalang dana untuk organisasi nirlaba. Jakarta: PT. Ina Publikatama.